

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, tentunya penggunaan metodologi dalam penelitian sangat berguna. Dalam hal ini penulis menggunakan metodologi penelitian sejarah dalam mengkaji Front Pemuda Sunda: Gerakan Politik Pemuda Sunda Dalam Pandangan Surat Kabar Pikiran Rakjat dan Madjalah Warga 1956-1958. Metode penelitian sejarah guna menguji dan menganalisis secara kritis peristiwa masa lampau. Sejalan dengan hal tersebut menurut Gottschalk (2008, hlm. 35) Metode historis adalah penyelidikan atas suatu persoalan dengan menerapkan cara pemecahannya berdasarkan pandangan historis. Lebih lanjut Gottschalk pun menerangkan bahwasanya metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan yang terdapat di masa lampau. Maka, terkait topik utama dalam penelitian ini, akan dilakukan penyelidikan atas masalah dengan perspektif historis, penyelidikan yang dimaksud tentu melalui sumber-sumber sejarah yang nantinya diuji dan dianalisis secara kritis.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70), ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah ;

1. Menentukan pokok utama yang sesuai
2. Memeriksa bukti-bukti (evidensi) yang berkaitan dengan topik.
3. Membuat catatan mengenai apa yang dipandang penting dan berkaitan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi dengan kritis seluruh evaluasi yang sudah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menempatkan secara beraturan hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam sebuah pola yang benar serta berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan kedalam sebuah cara yang bisa menarik perhatian serta mengkomunikasikannya kepada para pembaca agar dapat dimengerti se jelas mungkin

Sebagaimana diatas, pengkajian penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah, hal ini bertujuan agar peristiwa di masa lampau dapat dikaji lebih mendalam dengan kritis guna menemukan fakta-fakta yang relevan dalam penelitian yang dikaji penulis. Sejalan dengan hal tersebut menurut Ismaun (2005, hlm. 28) Penelitian Sejarah yakni

rekonstruksi imajinatif gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Maka dari itu untuk memperjelas dan menajamkan penelitian yang akan diteliti penulis di masa lampau, metode sejarah ini akan sangat berguna.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian, penulis akan memaparkan persiapan penelitian yang sudah penulis lakukan, agar dalam persiapan penelitian tersusun dan sistematis dan mudah dipahami. Dalam persiapan penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu penentuan dan pengajuan topic penelitian, penyusunan rancangan penelitian, proses bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan pra-penelitian yang paling pertama yakni menentukan topik bahasan yang nantinya dijadikan fokus bahasan. Menentukan topik bahasan dari penelitian disini didasari atas ketertarikan peneliti sendiri, yang nantinya dengan ketertarikan tersebut menentukan tema besar dalam penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) bahwa hal yang terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan diri dari seorang peneliti terhadap suatu kajian untuk menjadi topik kajiannya. Dengan begitu penulis menentukan tema utama yakni organisasi pemuda pada masa Demokrasi Liberal. Alasan penulis memilih tema utama pada masa demokrasi liberal adalah karena pada masa ini banyak sekali organisasi-organisasi yang muncul dan terjadi pergolakan-pergolakan yang menuntut pemisahan diri dari pemerintah pusat maupun mengkritik pemerintah pusat. Organisasi-organisasi tersebut muncul atas dasar yang bermacam-macam, baik atas dasar ideologi, kesukuan maupun dasar lainnya.

Sebelum melangkah lebih jauh terhadap penulisan skripsi ini, penulis melakukan persiapan penelitian, dan yang lebih utama adalah pra-penelitian. Pra-penelitian disini berguna untuk menakar segala hal yang akan diteliti terkait permasalahan yang diangkat, menimbang hambatan dan peluang dalam melakukan penelitian dan segala resiko yang mungkin terjadi. Dalam tahap ini penulis membuat proposal penelitian agar konten penelitian dapat tergambarkan. Ketertarikan penulis

dalam kajian ini ketika penulis mempelajari mata kuliah mengenai Sejarah Demokrasi Liberal. Dimana dalam mata kuliah tersebut penulis banyak menemukan suatu hal baru terutama tentang organisasi-organisasi yang muncul untuk memberontak pemerintahan Indonesia. Disamping itu pada saat penulis mengunjungi Perpustakaan Daerah Jawa Barat, penulis menemukan buku tulisan Nina Herlina Lubis mengenai Sejarah Tatar Sunda, dimana di dalamnya penulis menemukan tulisan mengenai Front Pemuda Sunda yang sangat sedikit, dalam artian ulasan di dalamnya hanya singkat tanpa menjelaskan lebih dalam mengenai organisasi tersebut. Dengan begitu hal tersebut menjadi motivasi penulis untuk mengambil dan mengembangkan penelitian mengenai Front Pemuda Sunda.

Setelah mendapat motivasi, penulis mencari lebih lanjut informasi mengenai Front Pemuda Sunda, penulis mencari lebih lanjut sumber yang dibutuhkan, baik itu dari buku, dari internet maupun mendatangi tempat-tempat yang menyediakan sumber yang dirasa cukup. Informasi secara detail yang penulis dapat pertama kali yakni dalam buku Ajip Rosidi (2008) dengan judul “Hidup Tanpa Ijazah” dari internet. Setelah mendapatkan informasi awal, penulis semakin yakin untuk memilih topik kajian penelitian mengenai Front Pemuda Sunda yang dijadikan pokok penelitian skripsi. Berdasarkan suatu hal yang sudah penulis temukan, lebih lanjut penulis mengusulkan topik utama terkait “Kiprah Front Pemuda Sunda dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Politik Jawa Barat 1956-1960”. Dengan begitu sebagai judul skripsi penulis mencoba mengajukan judul tersebut ke (TPPS) Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi di bulan Februari 2021. Ketertarikan penulis terhadap organisasi pemuda yakni Front Pemuda Sunda cukup unik, karena berbeda dengan organisasi lainnya, sebab Front Pemuda Sunda merupakan fusi dari berbagai organisasi Sunda, dan pergerakannya cukup menonjol dibanding organisasi lain pokok utama penelitian ini berdasarkan atas temuan awal yang didapatkan, yakni terkait Front Pemuda Sunda. Temuan awal tersebut sebatas tentang hubungan organisasi Front Pemuda Sunda dengan Kongres Pemuda Sunda, tidak dijabarkan mengenai dinamika proses berdirinya organisasi juga dinamika organisasi baik didalam organisasinya maupun diluar organisasinya. Dengan

begitu, skripsi ini berusaha untuk menjelaskan lebih dalam juga menganalisa dimulai dari proses berdiri, perkembangannya, serta berakhirnya Front Pemuda Sunda.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sesudah menetapkan pokok kajian utama, lebih lanjut penulis menyusun rancangan penelitian. Hal ini merupakan rancangan awal dalam penelitian agar penulis dalam melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitian secara sistematis. Awal mula penyusunan proposal penelitian skripsi ini pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Tentunya dalam rancangan ini, kaidah-kaidah penulisan yang telah ditentukan disusun sedemikian rupa agar mengikuti kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Program Studi Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah menentukan topik utama dalam penelitian dan mematangkan konten yang ingin diteliti, dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, penulis memilih judul “Front Pemuda Sunda dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Politik Jawa Barat Tahun 1956-1960”. Namun penentuan judul tersebut memiliki kerancuan dalam penelitian kualitatif, dimana ada kata “Pengaruhnya” yang menjadikan penelitian tersebut lebih kepada kuantitatif, dan inipun atas arahan dari pengampu mata kuliah SPKI, sehingga penulis merubah judul penelitian menjadi “Kiprah Front Pemuda Sunda: Dinamika Politik Jawa Barat Tahun 1956-1958”, dan angka tahun yang berubah disini karena penulis menemukan sumber bahwa organisasi tersebut secara resmi berdiri hingga tahun 1958, karena adanya surat pelarangan organisasi Front Pemuda Sunda dari Mabes AD pada tahun 1958. Hingga pada akhirnya judul tersebut didaftarkan dan diuji dalam Seminar Proposal Skripsi yang dilaksanakan pada 24 Februari 2021.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, tentu perizinan menjadi suatu yang penting agar penelitian dapat dilakukan dengan lancar, disamping itu perizinan disini agar mendapatkan legalitas penelitian sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang sedang melaksanakan penelitian. Setelah seminar proposal dilaksanakan,

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian revisi proposal hingga mengubah judul dan substansi dari penulisan skripsi ini, penulis mengurus perizinan untuk mendapatkan pembimbing yang memberikan masukan serta arahan dalam penelitian skripsi. Hingga 11 April 2021 keluarlah surat keputusan Pembimbing Skripsi No. 0503/UN40.F2TD.06/2021 dan ditetapkan pembimbing skripsi I Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. dan pembimbing skripsi II Wildan Insan Fauzi, M.Pd.

3.1.4 Proses Bimbingan

Kegiatan bimbingan adalah suatu yang harus dilakukan peneliti, terutama mahasiswa yang sedang melakukan kajian dalam bentuk skripsi, hal tersebut berguna agar penulis dalam melakukan penelitian memiliki arahan yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Dalam proses bimbingan ini secara berkala dilakukan secara online, hal ini karena dipengaruhi adanya pandemi Covid-19, namun meskipun dilakukan secara online, bimbingan tetap dirasa efektif, karena masukan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi akan sangat berguna bagi penulis. Sesuai dengan surat keputusan pembimbing skripsi No. 0503/UN40.F2TD.06/2021 dan ditetapkan pembimbing skripsi I Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. dan pembimbing skripsi II Wildan Insan Fauzi, M.Pd.

Bimbingan pertama dilakukan yakni pada tanggal 5 Mei 2021, bimbingan dilakukan secara online mengingat pandemi. Dalam bimbingan pertama ini, penulis lebih berkonsultasi untuk memastikan judul skripsi, dimana pada saat seminar proposal skripsi, penulis mendapatkan arahan bahwa judul “Front Pemuda Sunda : Dinamika Politik Jawa Barat Tahun 1956-1958” memiliki banyak titik temu dengan tulisan makalah mengenai “Gerakan Front Pemuda Sunda dan Perjuangannya di Jawa Barat”, yakni tulisan Ibu Ietje Marlina sebagai dosen Universitas Padjadjaran. Dalam bimbingan ini penulis diarahkan untuk mencari suatu pembeda dengan tulisan tersebut, yakni “Front Pemuda Sunda Dalam Sudut Pandang Surat Kabar Sipatahoenan”, sehingga penulis mencari lebih lanjut penelitian terdahulu juga sumber referensi lain sebagai pembanding. Setelah penulis mendapatkan arahan tersebut, penulis menentukan judul “Front Pemuda Sunda Dalam Sudut Pandang Surat Kabar Sipatahoenan 1956-1958”. Namun setelah penulis mencari lebih lanjut terkait surat

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kabar Sipatahoenan yang berhubungan dengan Front Pemuda Sunda, penulis mendapat hambatan, bahwa sumber-sumber yang berhubungan tersebut sangatlah sedikit penulis temukan. Setelah mendapat hambatan tersebut, penulis mencari lebih lanjut alternatif sudut pandang lain dalam mengkaji Front Pemuda Sunda.

Setelah mencari-cari sumber referensi lain untuk dijadikan fokus dalam mengkaji Front Pemuda Sunda, penulis cukup banyak menemukan surat kabar Pikiran Rakjat yang banyak memberikan pemberitaan terkait Front Pemuda Sunda, sehingga penulis menjadikan surat kabar Pikiran Rakjat sebagai sudut pandang dalam mengkaji Front Pemuda Sunda. Maka dari itu penulis mengubah judul menjadi “Front Pemuda Sunda: Gerakan Politik Pemuda Sunda Dalam Pandangan Surat Kabar Pikiran Rakjat 1956-1958”.

Bimbingan ke dua penulis lakukan pada tanggal 6 Juli 2021. Pada bimbingan ini penulis mencoba menjelaskan terkait apa saja yang sudah dilakukan dan ditemukan dalam mengkaji Front Pemuda Sunda. Penulis berkonsultasi bahwa dalam mengkaji Front Pemuda Sunda dalam sudut pandang surat kabar Sipatahoenan, sumber yang ditemukan penulis sangatlah sedikit sehingga penulis mengganti sudut pandang dari surat kabar lain, yakni Pikiran Rakjat. Pembimbing menyetujui alternatif sudut pandang tersebut untuk dijadikan fokus dalam mengkaji Front Pemuda Sunda. Pembimbing menyarankan agar pembahasan dan fokus kajian lebih luas dan sumber referensi lebih banyak, pembimbing menyarankan agar Front Pemuda Sunda dikaji dalam dua atau tiga sudut pandang, lalu penulis menjelaskan temuan lain yang berkaitan dengan Front Pemuda Sunda yang dirasa cukup banyak dalam memberikan pemberitaan Front Pemuda Sunda, yakni Madjalah Warga. Sehingga pembimbing menyetujui bahwa Front Pemuda Sunda dikaji dalam dua sudut pandang, yakni dalam sudut pandang Pikiran Rakjat dan Madjalah Warga. Meskipun pembimbing menyarankan agar mengambil media yang sama (surat kabar dengan surat kabar misalnya), walaupun tidak memungkinkan pembimbing menyarankan pula untuk mengambil media nasional yang berpusat di Jakarta atau Yogyakarta, karena Pikiran Rakjat dengan Madjalah Warga sudut pandangnya sama-sama dari orang Sunda/Jawa Barat. Namun penulis mencoba menjelaskan terkait hambatan atas saran-saran tersebut

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa sumber-sumber yang penulis dapatkan lebih sedikit dibanding dengan surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga*. Sehingga pada akhirnya pembimbing menyetujui atas dua sudut pandang tersebut, namun tidak untuk dibandingkan karena tidak *aple to aple* (tidak sebanding/berbeda bentuk antara majalah dengan surat kabar).

Dalam bimbingan tersebut pun, pembimbing mengoreksi dan memberikan saran terkait penjabaran mengenai sudut pandang baru “*Madjalah Warga*”, juga terkait rumusan masalah, tujuan, manfaat dsb. Pembimbing pun mengoreksi terkait konsep dan teori yang dijabarkan di bab II agar lebih fokus, tidak umum dan tidak meluas. Dalam bab III pembimbing mengarahkan agar apa yang sudah dilakukan penulis dijabarkan keseluruhannya, tidak hanya sebatas pengertian dari pakar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian sejarah dan langkah-langkah penelitian yang akan digunakan adalah seperti yang dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 24), yaitu:

1. Heuristik
2. Kritik
3. Interpretasi
4. Historiografi

Penulis melakukan penelitian tentunya berdasarkan metode dan langkah-langkah penelitian tersebut. Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kualitatif dengan mencari sumber referensi, baik literatur berupa karya tulis ilmiah, buku, jurnal, majalah, koran, dan sumber tertulis lainnya.

3.2.1 Heuristik

Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber buku, artikel, skripsi, jurnal maupun arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis mengenai “*Front Pemuda Sunda: Gerakan Politik Pemuda Sunda Dalam Pandangan Surat Kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* (1956-1958)*”.

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pencarian sumber sejarah yang berkaitan, tentu penulis memilah dan memilih antara sumber primer dan sumber sekunder, hal ini guna memperjelas gambaran latar belakang Front Pemuda Sunda, gerakannya seperti apa dan akhir dari kiprahnya sendiri serta pandangan surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* mengenai gerakan Front Pemuda Sunda. Menurut Gottschalk (2006, hlm. 43) sumber primer dengan demikian harus dihasilkan oleh seorang yang sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan yakni dokumen itu sendiri (biasanya versi tulisan yang pertama) yang isinya menjadi subjek pembicaraan. Dalam hal ini penulis mencari surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Madjalah Warga* karena surat kabar dan majalah tersebut memuat pandangan organisasi maupun memuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Front Pemuda Sunda. Sejalan dengan hal tersebut, Sjamsuddin (2012, hlm. 89) surat kabar dijadikan sumber primer karena surat kabar adalah media yang berisi pandangan-pandangan politik serta sosial yang berdampak besar dan sezaman. Lebih lanjut, penulis menemukan *Madjalah Warga* dan *Pikiran Rakjat* dari Perpustakaan Nasional. Maka dari itu penulis menentukan sumber primer dalam mengkaji Front Pemuda Sunda ini dari surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Madjalah Warga*, sebab fokus utama dalam kajian Front Pemuda Sunda ini ada pada sudut pandang surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* juga arsip kenegaraan untuk melihat regulasi-regulasi yang berhubungan dengan Front Pemuda Sunda.

Penulis pun mencari informasi-informasi lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber lain ini sebagai sumber pendukung berguna untuk melihat dasar peristiwa, gerakan Front Pemuda Sunda dan akhir dari kiprahnya sendiri. Dengan begitu, penulis mencari sumber pendukung tersebut, baik berbentuk buku maupun penelitian ilmiah lainnya. Adapun penulis sempat mengunjungi beberapa tempat khususnya sebelum pandemi terjadi di Indonesia, sebagai berikut :

- 1) Pada 9 Januari 2020, penulis mendatangi perpustakaan Daerah Jawa Barat, disini menemukan sumber yang berhubungan dengan, yakni buku “Sejarah Tatar Sunda Jilid 2 dan juga buku Tradisi dan Transformasi Sejarah Sunda” yang ditulis oleh Nina Herlina Lubis.

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pada 15 November 2021, penulis mengunjungi Kantor Dinas Kesenjataan Angkatan Darat yang berlokasi di Jl. Belitung No.6 Bandung. Disini penulis menemukan arsip yakni mengenai selebaran pamflet Front Pemuda Sunda dengan judul “Hanjurkan PNI dan Imperialisme Djawa” no. 0776.
- 3) Pada 29 November 2021, penulis mengunjungi Arsip Nasional RI. Penulis menemukan arsip tekstual sekretariat negara, dimana di dalamnya menyebutkan Surat dari Mabes AD kepada Sekretaris Dewan Menteri mengenai naskah Peraturan Peperpu tentang larangan adanya organisasi Dewan Banteng, Dewan Garuda, Permesta, Dewan Gajah, Dewan Lambung Mangkurat, Dewan Singamangaraja, Front Pemuda Sunda. 10 April 1958 asli 7 lembar. Disamping itu penulis pun menemukan Surat-surat mengenai pertanyaan DPR dan jawaban pemerintah masalah surat sebaran Front Pemuda Sunda. 20 September - 14 Desember 1956 pertinggal 1 sampul
- 4) Pada 29 November 2021, selain penulis mengunjungi Perpustakaan Nasional RI. Dari perpustakaan nasional, penulis menemukan *Madjalah Warga* dari tahun 1956 dan 1958, koleksi yang penulis temukan dari kedua tahun tersebut. Disamping itu penulis menemukan surat kabar *Pikiran Rakjat* dalam bentuk microfilm, penulis menemukan pemberitaan-pemberitaan dari tahun 1956 dan 1957 yang berhubungan dengan Front Pemuda Sunda.
- 5) Internet, dari internet penulis menemukan skripsi mengenai “Peran Saikin Suriawidjaja dalam Front Pemuda Sunda 1952-1960” dari Universitas Padjadjaran dan “Kongres Pemuda Sunda tahun 1956”, dimana kedua sumber ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Front Pemuda Sunda. Selain skripsi, penulis menemukan Disamping itu penulis banyak menemukan buku tulisan Ajip Rosidi yang sedikitnya membahas mengenai Front Pemuda Sunda, antara lain buku-buku tersebut yakni *Mengenang Hidup Orang Lain: Sejumlah Obituari*, *Masa Depan Budaya Daerah: Kasus Bahasa dan Sejarah Sunda*, *Hidup Tanpa Ijazah*, *Kamus Istilah Sastera Indonesia*, *Jatiwangi Sunda Indonesia*, *Urang Sunda jeung Basa Sunda*, dan *Ucang-ucang angge : Panineungan*.

Disamping penulis sempat mengunjungi beberapa tempat yang dianggap memiliki sumber sejarah yang relevan dengan penelitian penulis, semenjak pandemi menjalar di Indonesia, penulis mencari-cari sumber yang berhubungan dengan penelitian melalui Internet, hingga akhirnya penulis cukup banyak pula menemukan sumber-sumber baik berupa karya tulis ilmiah, buku, jurnal, maupun artikel mengenai Front Pemuda Sunda maupun sumber lain yang masih memiliki hubungan dengan penelitian penulis.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber yaitu memilih dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat ketika pada tahap heuristik, hal ini berguna untuk mendapatkan kebenaran sumber. Kritik sumber dalam metode penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Sebagaimana diulas diatas mengenai pengertian dari kritik sumber, lebih khususnya kritik eksternal dilakukan penulis guna menyaring sumber-sumber yang didapatkan pada tahap heuristik. Dengan melakukan kritik eksternal ini tentu sumber-sumber yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan dan jelas asal muasal dan relevansi dengan judul yang ditulis dalam penelitian. Sejalan dengan diatas dalam melakukan kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2012)

Ketika sedang memproses evidensi, para sejarawan harus menegakkan kembali (*re-establish*) teks yang benar (*criticism of restoration*), menetapkan di mana, kapan, oleh siapa dokumen itu ditulis (*criticism of origin*), serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Adapun fungsi dari kritik eksternal yakni memeriksa sumber sejarah dan menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber itu (hlm. 83).

Maka dari itu kritik eksternal sangat berguna untuk melihat sumber-sumber yang ditemukan pada tahap heuristik apakah relevan dengan zamannya, orangnya maupun hal lain yang berkaitan dengan kajian yang diteliti, dengan begitu sumber-sumber yang ada dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya sebagai suatu hal yang sejalan dengan penelitian penulis.

Aditya Rachman, 2022.

FRONT PEMUDA SUNDA: GERAKAN POLITIK PEMUDA SUNDA DALAM PANDANGAN SURAT KABAR PIKIRAN RAKJAT DAN MADJALAH WARGA (1956-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian kritik eksternal, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber utama yang telah didapatkan. Sumber utama atau primer yang ditemukan, seperti surat kabar *Pikiran Rakjat* yang diterbitkan pada tahun 1956 dan pemberitaan melalui *Madjalah Warga* tahun 1956. Selain itu penulis pun mendapatkan sumber lain seperti Ketentuan Umum Front Pemuda Sunda, para pengurus Front Pemuda Sunda, maupun Kongres Pemuda Sunda, serta gerakan dari Front Pemuda Sunda. Dari hal tersebut penulis berusaha menganalisis bagaimana gerakan pemuda sunda melalui organisasi Front Pemuda Sunda yang dilihat dari surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga*.

Dengan sumber-sumber tersebut, penulis melakukan pengujian terhadap arsip, majalah maupun surat kabar dengan melihat asal muasal sumber tersebut yang didapatkan di Arsip Nasional RI juga Kantor Dinas Kesenjataan Angkatan Darat di Bandung serta surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* di Perpustakaan Nasional RI. Dalam pengujian sumber primer ini, penulis melakukan pengujian integritas dan otentisitasnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hamid & Madjid (2011, hlm. 48) Dalam menguji integritas, hal yang pertama dilakukan yakni memeriksa bahan serta bentuk sumber berupa fisik, selanjutnya mengidentifikasi asal-usul sumber, berasal darimana sumber tersebut ditemukan, kapan dibuatnya sumber tersebut, siapa yang membuatnya atau menerbitkannya serta siapa penulisnya. Disamping itu, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 105) untuk menguji otentisitas sumber, hal yang dilakukan yakni menguji ketersesuaian sumber yang didapatkan yang disesuaikan dengan ciri-ciri periode pada zamannya. Dengan demikian otentisitas dan integritas dalam sumber yang penulis temukan bisa dipertanggungjawabkan.

Kritik eksternal yang penulis lakukan pada sumber primer dilakukan terhadap surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* terbitan tahun 1956-1958, dimana surat kabar *Pikiran Rakjat* merupakan surat kabar yang eksis pada masanya, juga banyak mempublikasikan informasi terkait Front Pemuda Sunda, disamping itu *Madjalah Warga* pun menjadi salah satu majalah yang dijadikan Front Pemuda Sunda untuk menyebarkan suatu kritik yang ditujukan terhadap pemerintah. Selain itu, penulis menemukan pula arsip sekretariat kenegaraan mengenai surat-surat yang berhubungan

dengan Front Pemuda Sunda dari Arsip Nasional RI. Dengan melihat asal muasal sumber tersebut berasal dari Perpustakaan Nasional RI, Kantor Dinas Kesenjataan Angkatan Darat, juga Arsip Nasional RI maka otentisitas sumber tersebut jelas asal-muasalnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang didapatkan, langkah selanjutnya yakni melakukan kritik internal. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 143) kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal. Sejalan dengan hal tersebut. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) maksud dilakukannya kritik internal yakni untuk menguji kredibilitas dari sumber yang telah ditemukan. Dengan ulasan tersebut kita dapat memahami bahwa kritik internal lebih tertuju pada pengujian kredibilitas sumber terkait apa yang ada di dalamnya.

Dalam kritik internal yang penulis lakukan yakni terhadap surat kabar *Pikiran Rakyat*, *Madjalah Warga*, dan Arsip sekretariat kenegaraan serta Arsip TNI AD dimana secara isi terdapat suatu yang relevan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masanya. Bentuk relevansi yang ditemukan dilihat dari penulisan huruf dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* yang menyoroti mengenai selebaran pamflet Front Pemuda Sunda, juga *Madjalah Warga* sebagai majalah yang oleh Front Pemuda Sunda dijadikan alat untuk menyebarkan selebaran pamflet tersebut, serta dampak dari selebaran pamflet tersebut terhadap larangan organisasi Front Pemuda Sunda dari arsip sekretariat kenegaraan. Bila ketika sumber tersebut dibandingkan, maka sumber surat kabar, majalah dan arsip tersebut selaras dengan kenyataan yang terjadi. Dari sumber-sumber primer tersebut, penggolongan maupun perbandingan satu sama lain sangat mempermudah dalam memahami serta menilai sumber dalam perspektif yang beragam, dengan begitu dalam pokok kajian yang selaras akan terlihat persamaan serta perbedaannya.

Kritik internal disini untuk menguji yang lebih tendensi pada kredibilitas isi dari sumber yang ditemukan. Berdasarkan kritik internal tersebut dengan begitu

sumber-sumber yang didapatkan sebagai sumber utama dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi disini yakni memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahap ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Interpretasi dilakukan penulis yakni melakukan pemahaman lebih lanjut terkait fokus utama dari permasalahan yang ingin diangkat. Dalam hal ini penulis mengkaji lebih dalam mengenai organisasi Front Pemuda Sunda, yakni melihat tujuan dari organisasi tersebut maupun hal-hal yang dilakukan dari organisasi tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan ilmu bantu sejarah lainnya, yakni ilmu sosial, seperti sosiologi, politik dan yang lainnya. Sjamsuddin (2012, hlm. 170) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial membantu menjadi alat (*tools*) untuk kajian sejarah yang analitis-kritis serta ilmiah. Maka dari itu guna ilmu bantu sosial tersebut menjadikan penelitian dan penulisan sejarah yang dilakukan penulis menjadi suatu analisis-kritis, sehingga hasil penelitian dan penulisan tersebut lebih mendalam dan luas karena membantu melihat suatu peristiwa dari beberapa sudut pandang lain. Dengan begitu ilmu bantu sejarah ini menjadi suatu yang penting dalam penelitian skripsi penulis.

Penulis melakukan interpretasi berdasarkan penelitian skripsi penulis serta permasalahan-permasalahan yang diangkat tentang Front Pemuda Sunda terutama menganalisis gerakan pemuda Sunda melalui organisasi tersebut lalu dilihat dari sudut pandang surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga*. Hal ini penulis lakukan agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar kemana-mana. Namun dalam hal ini interpretasi dilaksanakan tidak hanya terbatas pada hal tersebut, interpretasi dari sumber lain yang mendukung guna melihat perbedaan maupun persamaannya, hal ini berguna untuk lebih memfokuskan kembali gerakan Front Pemuda Sunda dari sudut pandang surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga*.

Lebih jauh untuk melihat bagaimana pers memberikan pandangannya terhadap suatu peristiwa, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) hal ini diharapkan penulis agar kajian penelitian ini tidak hanya sekedar deskriptif-naratif, namun lebih dalam lagi yakni analisis-kritis, sehingga penelitian ini dapat lebih mendalam. Maka dari itu penulis melihat bahwa analisis isi (*content analysis*) ini dapat membantu penulis dalam menafsirkan gerakan Front Pemuda Sunda dalam pandangan pers pada masa itu. Disamping itu pers tidak hanya menyajikan tentang berita (*news*) tetapi juga memberikan pandangan-pandangan (*views*) terhadap kejadian yang dinilai penting pada masanya. Sejalan dengan hal tersebut dalam bukunya Suwirta (2015, hlm. 73) mengungkapkan bahwa, Pandangan, sikap, dan pendirian pers itu tampak jelas apabila kita melakukan analisa isi (*content analysis*), tidak hanya pada sajian berita utama, tetapi juga tajuk rencana, pojok, motto, atau karikatur yang disajikan pers pada waktu itu.

Interpretasi yang merujuk pada hal tersebut diharapkan dapat memberikan penafsiran baik dari analisis maupun sintesis secara fokus dan terukur yang sesuai dengan kajian utama terhadap pemberitaan dan pandangan pers. Interpretasi yang muncul dalam hal ini adalah bahwa Front Pemuda Sunda bergerak bukan hanya atas dasar kesukuan (dominasi Jawa), tetapi juga gerakannya merupakan bentuk respon terhadap PNI Jawa Barat yang melarang anggotanya untuk terlibat dalam organisasi kedaerahan, dengan hal tersebut memiliki hubungan satu sama lain, dimana PNI kebanyakan merupakan orang-orang Jawa, maka semakin memuncak keresahan dari Front Pemuda Sunda terhadap dominasi etnis Jawa dalam politik Indonesia. Disamping itu karena masalah keamanan, sosial-ekonomi, budaya maupun politik terjadi kesenjangan di daerah Jawa Barat, dan pemerintah pusat dianggap tidak fokus menyelesaikan permasalahan di Jawa Barat (Pemerintah pusat di dominasi etnis Jawa), maka dengan begitu kita dapat menyimpulkan bahwa segala bentuk gerakan dari Front Pemuda Sunda didasari atas etnosentrisme dan kritik terhadap politik Indonesia yang didominasi etnis Jawa.

3.2.4 Historiografi

Historiografi yaitu tahap akhir penelitian sejarah, pada tahap ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penelitian yang baik dan benar. Penyusunan berupa bentuk tulisan yang disini mencoba menghubungkan suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara menceritakan, merekonstruksi peristiwa sejarah serta fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat sehingga penulisan disini menjadi tulisan sejarah yang dapat bermanfaat dalam bentuk skripsi. Ketika sejarawan sudah masuk kedalam tahapan menulis, maka sejarawan akan mengerahkan seluruh pikirannya, tidak hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan serta catatan-catatan, tetapi juga utama menggunakan daya pikir yang kritis serta analisisnya karena nantinya sejarawan harus menghasilkan suatu simpulan berdasarkan hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh (historiografi) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121).

Penjelasan menggunakan analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam melihat kecenderungan isi komunikasi yang diberikan surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* terhadap gerakan Front Pemuda Sunda. Penjelasan yang penulis gunakan dalam memahami pandangan yang diberikan pers tersebut yakni, analisis isi kualitatif. Sebab hal ini sejalan dengan topik kajian utama penelitian penulis dalam mengkaji Front Pemuda Sunda dalam pandangan pers. Hal ini dapat mempermudah penulis melihat pesan teks dalam berita yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan yang membuat pesan (pers) itu sendiri. Maka dari itu penjelasan ini akan sangat berguna bagi penulis dalam memahami makna sebenarnya yang diberikan pers tersebut. Dengan begitu penulis mencoba memahami lebih dalam pandangan yang diberikan surat kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* mengenai gerakan Front pemuda Sunda, hal ini guna memahami apa maksud dan tujuan pers tersebut terhadap gerakan Front Pemuda Sunda yang melakukan gerakan politik yang sedemikian rupa, disamping itu hal ini guna penulis mendapatkan gambaran jelas dari penafsiran masa lalu dengan melihat maksud dan tujuan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Setelah melakukan hal tersebut, langkah selanjutnya yakni rangkaian ekspose. Dalam hal ini, Sjamsuddin (2012, hlm. 185) mengungkapkan bahwa ekspose adalah rangkaian penyajian mengenai suatu tulisan sejarah. Dengan begitu maka penyajian hasil penelitian akan dibuat sebaik mungkin agar maksud, tujuan, maupun manfaat dapat tersampaikan dengan baik. Disamping itu penulis pun melakukan analisis terhadap berbagai hal yang berkaitan terkait permasalahan yang ada pada penelitian dengan sistematis serta kronologis, agar peristiwa yang digambarkan dapat dipahami sesuai alur waktu yang benar. Selain itu pun penulis mengemukakan hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan pedoman yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia terkait penulisan karya tulis ilmiah.

3.3 Laporan Penelitian

Dalam hal ini bentuk dari hasil penelitian yang sudah dikaji dan ditulis dalam bentuk skripsi, setelah dilakukannya tahapan metode penelitian, serta analisis yang dilakukan oleh penulis. Tahapan ini berisi mengenai seluruh hasil penelitian yang disusun serta digambarkan kesimpulannya. Hasil pemikiran dan analisis penulis dipaparkan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Penulisan Skripsi ini mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018. Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bagian, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.